

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan perlu membangkitkan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik daerah dan mayoritas utama pekerjaannya. Pendekatan industrialisasi (kapitalis) yang diterapkan selama ini lebih mengedepankan pada padat modal yang tidak memihak kepada masyarakat banyak. Sehingga kegiatan ekonomi dilakukan tidak mencerminkan kemampuan dan keahlian masyarakat.¹

Pembangunan yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, industri, maupun para pengusaha adalah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Namun tujuan kesejahteraan ini dalam pelaksanaannya tidaklah mudah tercapai. Banyak kendala-kendala yang menghadang jalannya proses pembangunan yang menjadi sarana kesejahteraan. Pada akhirnya ada sebagian masyarakat yang dapat menikmati hasil-hasil pembangunan adalah mereka yang termasuk usaha kecil ini. Keberadaan ini secara tidak langsung akan menimbulkan persaingan atau kerjasama yang sehat maupun tidak sehat.

Persaingan dan kerjasama yang sehat pada tahap berikutnya akan mampu mendorong untuk tumbuh dan berkembang secara bersama. Oleh karenanya model kebersamaan usaha tersebut pada akhirnya harus dikembangkan agar menjadikan negeri dan bangsa ini memiliki ketahanan ekonomi yang cukup tinggi akan menambah kemandirian negeri ini.

¹ Agung Eko Purnawa, "Ekonomi Usaha Kecil dan Mikro." *STAIN PONOROGO*.

Ketahanan dalam berusaha bagi pelaku usaha kecil, pada khususnya dan usaha menengah menjadi diharapkan mampu menahan atau meminimalisir berbagai hambatan dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Ketahanan dalam iklim usaha, ketahanan dalam pengolahan dan produksi, ketahanan dalam sumber daya manusia, inovasi usaha (desain, pemasaran, pengemasan dan lain- lain) dan pemanfaatan teknologi yang ada perlu dimiliki oleh semua pelaku usaha agar dapat atau mampu bersaing di dalam dunia usaha yang semakin berkembang dengan cepat.

Tentunya ketahanan dalam berusaha tersebut membutuhkan beberapa rangsangan atau sumbangan dari berbagai aspek. Baik dari segi modal, pengetahuan, produksi, dan pemasaran. Hal itu harus memerhatikan strategi bisnis, yang pertama harus memiliki perancangan dan strategi yang matang agar dapat mengelola bisnisnya harus memulai dari target apa yang akan dicapai ataupun bagaimana ia menangani konsumen dari bisnis yang dimiliki. Yang kedua harus inovasi dan kreatif, yang mana harus mutlak dilakukan oleh seorang pengusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan bisnis atau usaha yang dimiliki. Yang ketiga harus melakukan koneksi yang luas serta harus berperilaku baik kepada pelanggan karena keduanya sangat penting dalam dunia bisnis.²

Dalam Islam dalam menjaga ketahanan usaha dalam berbisnis harus mampu menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya dengan beberapa sikap. Yang pertama Islam memerintahkan untuk memiliki niat suci dan ibadah, maksudnya sebagai seorang pembisnis muslim dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus diawali dengan niat yang suci (*lillahi ta'ala*) dan kegiatan bisnisnya tidak

² Arif Muhammad Nawawi, " Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur." *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol.5 Nomor 1 (juli 2017) hlm. 15

mengganggu ibadah kepada Allah. Yang kedua Islam memerintahkan untuk memiliki sikap jujur, yang mana sifat jujur merupakan syarat yang paling utama dalam kegiatan berbisnis³. Yang ketiga Islam memerintahkan untuk memiliki sifat ikhlas, karena sikap ikhlas akan membentuk pribadi seorang pembisnis yang tidak lagi memandang keuntungan materi sebagai tujuan utama, melainkan juga mengharap keuntungan non materi yaitu mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Orang banyak tidak sadar bahwa bukan hanya keunggulan intelektual saja yang diperlukan untuk menjaga ketahanan usaha dalam berbisnis. Tetapi, diperlukan sejenis keterampilan lain untuk menjadi terdepan. Salah satu bentuk kecerdasan lain yang saat ini sangat populer adalah Kecerdasan Spiritual (SQ). Kecerdasan Spiritual (SQ) memungkinkan seseorang untuk berfikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Secara singkat Kecerdasan Spiritual (SQ) mampu mengintegrasikan dua kemampuan yaitu kemampuan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ).

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk bisa menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan yang mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dan *Spiritual Quotient* merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁴

³ Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Al-TIJARI*, vol. 01 Nomor.01 (Desember 2015) hlm 40

⁴ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), hlm.57

Sedangkan di dalam ESQ, Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berperinsip “hanya karena Allah”. Kecerdasan Spiritual (SQ) menuntun manusia untuk memaknai kebahagiaan melalui perilaku proposial. Bahagia sebagai sebuah perasaan subyektif lebih banyak ditentukan dengan rasa bermakna. Rasa bermakna bagi manusia lain, bagi alam, dan terutama bagi kekuatan besar yang disadari manusia yaitu tuhan.⁵

Seseorang yang memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ) yang tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian⁶, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dan juga seseorang yang bisa memberi inspirasi, membantu, dan memberi motivasi untuk kesuksesan orang lain.

Di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan terdapat 11 Peternak Ayam Petelur. Diantara 11 Peternak Ayam Petelur Tersebut tidak semuanya bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama. Ada yang satu tahun memulai usaha tersebut sudah tidak bisa mempertahankan usahanya. Ada yang tiga tahun memulai usaha sudah tidak bisa mempertahankan. Faktor yang menyebabkan peternak ayam petelur tidak bisa mempertahankan usahanya karena faktor biaya yang dikeluarkan untuk memulai sebuah usahanya banyak dan hasil

⁵ Ibid.

yang didapatkan di akhir bukan keuntungan melainkan sebuah kerugian. Karena modal yang digunakan untuk memulai sebuah usaha didapat dari pembiayaan sebuah lembaga keuangan. Dan langsung memulai usaha sebagai peternak ayam petelur dengan membeli jumlah ayam yang banyak langsung 500-1.000 ekor ayam petelur. Karena yang diharapkan dengan jumlah ayam yang banyak akan mendapatkan hasil yang banyak. Tetapi yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataannya. Selain faktor itu karena kurangnya jaringan pemasaran sehingga membuat peternak ayam petelur berkecil hati untuk meneruskan usahanya tersebut.

Diantara peternak ayam petelur yang mengalami kerugian dan tidak bisa mempertahankan usahanya juga terdapat peternak ayam petelur yang bisa mempertahankan. Hal itu terjadi karena dalam memulai sebuah usaha tidak langsung memulai dengan jumlah yang banyak tetapi menyesuaikan dengan modal yang dimilikinya pada saat itu, tidak menunggu modal yang banyak. Peternak tersebut memulainya dari bawah terlebih dahulu. Memulai usaha sudah mencapai 15 tahun. Pada awal hanya memiliki 200 ekor ayam, dengan jumlah yang seperti itu peternak tersebut yakin dengan usahanya. Setelah beberapa tahun pada Tahun 2012 usaha peternak ayam petelur yang dimilikinya sudah berkembang dengan memiliki 2.500 ayam petelur. Dan usaha tersebut berkembang sampai saat ini.

Faktor yang menyebabkan usaha yang dimilikinya bertahan dalam waktu yang lama karena dalam menjalankan usahanya selalu memaknai ibadah di setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta selalu

berperinsip hanya kepada Allah dan memiliki jaringan pasar yang luas karna selain di jual kepada pengumpul peternak ayam petelur juga menjualnya sendiri ke pasar. Peternak. Dalam menjalankan usahanya pernah mengalami penurunan karena di sebabkan pendapatan akhir yang didapat setelah mengeluarkan biaya yang besar tidak menutupi biaya awal yang dikeluarkan.

Meskipun usaha yang dijalankan kadang mengalami kerugian peternak ayam petelur tidak langsung patah semangat dan tetap istiqomah dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Karena peternak ayam petelur percaya bahwa usaha itu tidak akan pernah mengalami keuntungan terus menerus selama usaha itu berjalan. Yang namanya usaha pasti akan mengalami yang namanya kerugian. Jika dalam usaha peternakan ayam petelur itu mengalami kerugian itu tidak akan membuat berkecil hati dalam menjalankan usahanya. Melainkan beliau percaya bahwa hal itu merupakan ujian yang diberikan Allah kepadanya. Dan peternak ayam petelur tersebut percaya bahwa rezki semuanya di atur oleh Allah.

Sebagai seorang yang memiliki usaha peternak ayam petelur jika usaha yang dimilikinya lagi mendapatkan keuntungan maka beliau tidak pernah lupa bersyukur kepada Allah yang telah memberikan rezekinya. Dengan cara bersedakah baik berupa uang atau telur yang dihasilkan dari peternakan ayamnya kepada teangga sekitarnya yang membutuhkan. Selain itu meskipun peternak ayam petelur tersebut sibuk dengan menjalankan usaha peternakan ayamnya beliau tidak pernah lupa akan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu untuk beribadah kepada Allah. Dengan cara melaksanakan sholat fardhu dan sunahnya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang ketahanan usaha pada peternakan ayam petelur, karena yang

peneliti lihat peternak ayam petelur dalam menjaga ketahanan usahanya tidak hanya mementingkan kecerdasan intelektualnya saja melainkan memasukkan Kecerdasan Spiritual (SQ) di dalamnya. Penelitian tersebut akan diwujudkan dalam sebuah proposal skripsi yang berjudul: “Analisis *Spiritual Qoutient* Terhadap Ketahanan Usaha Pada Peternak Ayam Petelur di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa fokus penelitian, diantaranya adalah:

1. Bagaimana implementasi Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap ketahanan usaha pada peternak ayam petelur?
2. Bagaimana perbedaan orang yang memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ) tinggi dengan orang yang memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ) rendah dalam menjaga ketahanan usaha peternak ayam petelur?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti dapat menemukan tujuan penelitian dengan berdasarkan fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap ketahanan usaha pada peternak ayam petelur.
2. Untuk mengetahui perbedaan orang yang memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ) tinggi dengan orang yang memiliki Kecerdasan Spiritual rendah dalam menjaga ketahanan usaha peternak ayam petelur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai hal. Di antaranya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Teoritis.

Sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk peneliti berikutnya yang ingin menganalisa penelitian mengenai Peran *Spiritual Qoutient* Dalam Ketahanan Usaha Pada Peternak Ayam Petelur di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis.

Adapun kegunaan praktis penelitian ini antara lain:

- a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini sebagai suatu sumbangsih pemikiran terhadap literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam memperkaya referensi baik hal untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang teori Peran *Spiritual Quotient* Dalam Ketahanan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

- c. Bagi Pengusaha.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan masukan bagi peternakan ayam petelur terkait *Spiritual Quotient* yang sudah dilakukan dalam menjaga ketahanan usahanya.

E. Definisi Istilah

Dalam memahami skripsi dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul proposal.

- 1) *Spiritual Qoutient*: *Spiritual Qoutient* adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Yang mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.
- 2) Ketahanan: Kondisi dimana bisa meliputi seluruh kehidupan nasional yang terintegras dan ketangguhan serta mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala hambatan, tantangan, ancaman, serta gangguan dari luar maupun dari dalam, langsung maupun tidak langsung yang membahayakan integrasi, identitas, kelangsungan hidup seseorang.
- 3) Usaha: Setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
- 4) Peternakan: Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.
- 5) Ayam Petelur: Ayam petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya.